

SUBBAG HUMAS DAN TATA USAHA

BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat

Berita : Realisasi APBD Jabar Capai Rp 12,4 Triliun

Entitas / Cakupan : Pemprov

Sumber / Hal : Galamedia / Hal.2

Edisi : Kamis, 28 juni 2018

Realisasi APBD Jabar Capai Rp 12,4 Triliun

BLK. FACTORY, (GM).-

Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Jawa Barat tahun anggaran (TA) 2018 per 8 Juni 2018, mencapai 36,73% atau Rp 12,4 triliun lebih, dari total anggaran Rp 33,9 triliun lebih.

Hal itu terungkap dalam rapat pimpinan (rapim) yang dipimpin oleh Penjabat (Pj.) Gubernur Jawa Barat Moch. Iriawan di Ruang Papandayan Gedung Sate, Kota Bandung, beberapa waktu lalu. Turut hadir dalam rapim Sekretaris Daerah (Sekda) Jawa Barat Iwa Karniwa. Hadir pula seluruh pejabat eselon II atau kepala organisasi perangkat daerah (OPD) di lingkungan Pemda Provinsi Jawa Barat.

Dikutip dari *jabar.go.id*, Iwa menjelaskan, jumlah target murni pendapatan daerah pada APBD Jabar TA 2018 mencapai

Rp 31,9 triliun lebih. Sementara jumlah belanja daerah mencapai Rp 33,9 triliun lebih. Artinya ada defisit sebesar Rp 2 triliun.

"Defisit ini kita tutupi dari Silpa, yaitu dari sisa tender dan dari over target pendapatan," kata Iwa dalam paparannya di rapim.

Sedangkan jumlah pendapatan berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp 17,5 triliun lebih, Dana Perimbangan Rp 14,3 triliun lebih, dan Lain-Lain. Pendapatan yang Sah mencapai Rp 31,1 miliar lebih.

Sementara jumlah belanja berasal dari Belanja Tidak Langsung Rp 25,5 triliun lebih, terdiri dari belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil kepada provinsi/kabupaten/kota dan pemerintah desa, serta belanja langsung

mencapai Rp 8,4 triliun, terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa, serta belanja modal.

Tidak efektivitas

Pada kesempatan itu, Pj. Gubernur Jawa Barat, Moch. Iriawan ingin operasional Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) berjalan lebih efektif. Saat ini, Bandara Kertajati baru melayani satu rute penerbangan, yaitu Kertajati-Surabaya dan Surabaya-Kertajati. Sementara maspakai penerbangan Lion Air rencananya baru akan terbang dari Kertajati mulai bulan depan.

"Kita harus mempercepat Bandara Kertajati ini betul-betul bandara terbesar kedua. Presiden sudah meresmikan dan itu (bandara) harus berjalan," ujarnya.

Penerbangan dari Kertajati ke Surabaya dan sebaliknya dirasa belum efektif mem-

persingkat waktu tempuh perjalanan untuk tujuan Bandung-Surabaya dan Surabaya-Bandung. Karena kata Iriawan, orang Surabaya yang akan ke Bandung atau sebaliknya harus terlebih dahulu menempuh perjalanan hampir dua setengah jam dari Kertajati ke Bandung atau sebaliknya.

"Bagaimana dari Surabaya mau datang ke Bandung lewat Kertajati, sementara dari Kertajati ke Bandung hampir dua setengah jam. Penerbangan dari Surabaya ke Kertajati itu satu jam lima menit, kalau (Kertajati) ke Bandung 1 jam 10 menit," ujar Iriawan.

Untuk itu, Iriawan meminta pihak terkait agar mempercepat proses penyelesaian Tol Cisumdawu. "Makanya percepatan revitalisasi (Tol) Cisumdawu itu harus ada progress-nya. Kalau bandara itu (Kertajati) sepi, ga bisa berkembang," katanya. **(B.81)****